

**PERBANDINGAN *MATH ANXIETY* DAN *INTEREST IN LEARNING MATHEMATICS* SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 37 TANJUNG SELAMAT**

**Sonya Tiara Rahmada<sup>1</sup>, Astria Ayu Ramadianti<sup>2</sup>, Zon Saroha Ritonga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sumatra Utara, Indonesia

[sonyatiarahmada07@gmail.com](mailto:sonyatiarahmada07@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan : (1) tingkat kecemasan matematika siswa laki-laki dan perempuan kelas V SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat, (2) tingkat minat belajar matematika siswa laki-laki dan perempuan kelas V SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 57 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik, yaitu uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tidak terdapat perbandingan yang signifikan tingkat kecemasan matematika antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat dengan nilai chi-square sebesar 0,06 dan p-value < 0.05, selain itu hasil analisis menunjukkan bahwa (2) Terdapat perbandingan yang signifikan minat belajar matematika antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat dengan nilai chi-square sebesar 0,05 dan p-value < 0.05. Sehingga penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam memberikan pelayanan pembelajaran matematika yang mendukung bagi semua siswa, terlepas dari jenis kelamin siswa.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Minat Belajar, Matematika, Gender

**Abstract**

*This study aims to determine whether there is a comparison of: (1) the level of math anxiety of male and female fifth grade students of SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat, (2) the level of interest in learning mathematics of male and female fifth grade students of SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat. This research is a comparative research with quantitative approach. The sample of this study was grade V students as many as 2 classes with a total of 57 students. The data collection method in this study used a Likert scale questionnaire instrument. The data analysis technique used in this study is a nonparametric statistical test, namely the chi-square test. The results showed that: (1) There is no significant difference*

*in the level of math anxiety between male and female fifth grade students at SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat with a chi-square value of 0.06 and p-value <0.05, besides the analysis results show that (2) There is a significant difference in Interest in Learning Mathematics between male and female fifth grade students at SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat with a chi-square value of 0.05 and pvalue <0.05. So that this research can be a consideration for teachers and schools in providing supportive mathematics learning services for all students, regardless of student gender.*

***Keywords:*** *Anxiety, Interest in Learning, Mathematics, Gender*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan akademik yaitu jenis kelamin siswa. Menurut Brandon perbedaan gender berpengaruh dalam pembelajaran matematika yang terjadi selama usia sekolah dasar. Perbedaan gender bukan hanya berpengaruh pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi juga berpengaruh juga pada bagaimana cara memperoleh pengetahuan matematika (Yazidah, 2017)

Kecemasan matematika, atau *math anxiety*, adalah perasaan tegang, khawatir, gelisah, dan ketakutan berlebihan yang dialami siswa saat berhadapan dengan matematika, seperti ketika mengerjakan tugas, belajar, menyelesaikan soal, dan menghadapi masalah matematika. Kecemasan ini bisa muncul ketika siswa merasa tidak tertarik pada matematika dan menganggapnya sebagai beban, yang kemudian menghambat proses belajar. Ketika kecemasan ini mendominasi pikiran, siswa akan kesulitan berpikir dan berkonsentrasi, sehingga cenderung menjauh dari aktivitas yang berhubungan dengan matematika dan minat belajar matematika pun menurun. Namun, kecemasan ini bisa diatasi dengan meningkatkan minat belajar matematika, yang dapat mendorong kemampuan diri dan menghasilkan prestasi yang lebih baik bagi siswa.

Minat dalam kegiatan belajar disebut minat belajar, sedangkan minat dalam kegiatan belajar matematika disebut sebagai minat belajar matematika (*Interest in Learning*). Minat belajar matematika berarti kecenderungan seseorang untuk terlibat dan tertarik dalam aktifitas atau tugas yang berkaitan dengan matematika. Siswa yang memiliki minat yang kuat terhadap matematika akan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara maksimal

(Arviana et al., 2020).

Menurut beberapa penelitian yang telah menganalisis adanya perbedaan dalam kecemasan dan minat belajar matematika antara siswa laki-laki dan perempuan. Rendahnya minat belajar siswa perempuan merupakan hasil yang paling banyak ditemukan dan terdapat tanggapan bahwa matematika lebih dominan pada siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan. Siswa perempuan pada umumnya kurang percaya diri dalam belajar matematika dan mereka cenderung merasa takut terhadap matematika dibandingkan dengan siswa laki-laki (Hyde et al., 1990). Akan tetapi kondisi tersebut sedikit bertolak belakang dengan laporan IAE yang mengungkapkan bahwa kemampuan perempuan diseluruh dunia dalam matematika tidak lebih buruk daripada kemampuan laki-laki meskipun laki-laki memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam tes matematika (Fitriati, 2016), namun perbedaan ini bukan disebabkan oleh faktor biologis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya.

Mata pelajaran matematika di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami oleh peserta didik karena soal-soalnya yang menuntut mereka untuk berpikir kritis. Pembelajaran matematika dibutuhkan kegiatan yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Pada observasi awal saat kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas sering ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi yang diberikan oleh guru. Dari reaksi siswa tersebut Peneliti melihat terdapat siswa sangat bersemangat dan ada juga siswa yang tidak bersemangat saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru yang sedang memberikan penjelasan. namun, saat sesi tanya jawab terdapat siswa yang dapat menjawab dan ada pula siswa yang hanya diam saja pada saat guru mengajukan pertanyaan. Sementara itu, terdapat siswa yang terlihat mengeluh, mengganggu teman, menyontek, dan menunda-nunda tugas dan adapula siswa yang selalu ingin lebih unggul dari teman-temannya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasilwawancara dengan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih menunjukkan tanda-tanda kecemasan saat pelajaran matematika, sementara siswa perempuan terlihat lebih antusias. Beberapa siswa laki-laki juga sering menunjukkan kegelisahan saat menghadapi soal matematika, bahkan cenderung menghindari kontak mata saat sesi tanya jawab berlangsung. Sebaliknya, siswa perempuan lebih aktif bertanya, bahkan sering menawarkan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis. Guru juga berupaya menerapkan

berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat siswa dan mengurangi kecemasan siswa serta memberikan dorongan yang seimbang tanpa memandang gender siswa. Hasil wawancara pra observasi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat kecemasan matematika *math anxiety* antara siswa laki-laki dan perempuan di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat, serta untuk membandingkan tingkat minat belajar matematika di antara mereka.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode komparatif. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Sugiyono, 2016).

Menurut Sugiyono (2016), Metode komparatif adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya.

### **2. Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi siswa kelas V sebanyak 2 kelas yaitu pada kelas Va berjumlah 28 siswa dan kelas Vb berjumlah 29 siswa sehingga populasi keseluruhan berjumlah 57 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode total sampling. Menurut Sugiyono (2016), total sampling juga merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Va dan Vb, dari jumlah sampel tersebut akan diambil siswa laki-laki dengan jumlah 30 siswa dan perempuan 27 siswa. Pada penelitian ini, jumlah sampel dapat digambarkan seperti berikut :

**Tabel 1. Data Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total Sampel</b>
VA	12	16	28
VB	18	11	29
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>27</b>	<b>57</b>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data kuantitatif adalah cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat numerik atau berbentuk angka yang dapat diolah dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah teknik yang pengumpulan data yang penting dalam penelitian kuantitatif. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dan akurat terhadap gejala yang ingin diteliti.

#### b. Angket

Angket pada penelitian kuantitatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dimana jawaban responden tersebut dapat diukur atau dikuantifikasi dengan statistik (Sugiyono, 2019).

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis informasi yang telah terdokumentasikan dalam bentuk angka atau data numerik. Dokumentasi ini dapat berupa catatan resmi, laporan, statistik, atau data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti juga melakukan dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat bahwa telah dilaksanakannya observasi di lokasi penelitian.

### 4. Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat disebut juga analisis univariat yang dilakukan menurut jenis data baik kategori maupun numerik (Sugiyono, 2018).

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbandingan tingkat kecemasan dan minat pada siswa laki-laki dan perempuan, maka Peneliti menguji 2 variabel independent menggunakan uji statistik yaitu dengan uji chi-square. Uji chi-square merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan pada data yang bersifat kategorik. Uji chi-square digunakan untuk menguji perbandingan antara distribusi yang diasumsikan dengan distribusi yang di amati. Langkah yang digunakan untuk uji chi-square yaitu dengan menentukan dugaan sementara atau hipotesis. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1)  $H_0$  : Tidak Terdapat perbandingan tingkat kecemasan matematika (*Math anxiety*) antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

$H_a$  : Terdapat perbandingan tingkat kecemasan matematika (*Math anxiety*) antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

2)  $H_0$  : Tidak Terdapat perbandingan tingkat minat belajar matematika (*Interest in Learning Mathematics*) antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

$H_a$  : Terdapat perbandingan tingkat minat belajar matematika (*Interest in Learning Mathematics*) antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bersumber dari data primer dengan melakukan pengisian kuesioner yang berisi dua subjek yaitu minat belajar matematika dan tingkat kecemasan belajar matematika siswa. Minat belajar matematika berisi empat indikator dengan total 20 pernyataan. tingkat kecemasan belajar matematika berisi tiga indikator dengan total 20 pernyataan. Kuesioner dibagikan secara langsung yang di isi oleh 57 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung

Selamat.

1. Minat Belajar Matematika

**Tabel 2. Perasaan senang belajar matematika**

Skala Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	22,8
Setuju	17	29,8
Kurang Setuju	18	31,6
Tidak Setuju	8	14
Sangat Tidak Setuju	1	1,8

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat senang belajar matematika, dengan 13 siswa (22,8%) sangat setuju dan 17 siswa (29,8%) setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada 18 siswa (31%) yang kurang setuju, 8 siswa (14%) yang tidak setuju, dan 1 siswa (1,8%) yang sangat tidak setuju dengan pernyataan mengenai perasaan senang belajar matematika.

**Tabel 3. Ketertarikan Siswa Dalam Belajar Matematika**

Skala Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	3,5
Setuju	19	33,3
Kurang Setuju	28	49,1
Tidak Setuju	7	12,3
Sangat Tidak Setuju	1	1,8

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat kurang tertarik belajar matematika, dengan 28 siswa (49,1%) yang menjawab kurang setuju, 7 siswa (12,3%) tidak setuju, dan 1 siswa (1,8%) sangat tidak setuju mengenai ketertarikan mereka dalam belajar matematika. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar matematika. Namun, ada juga 19 siswa (33,3%) yang setuju dan 2 siswa (3,5%) yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

**Tabel 4. Perhatian Siswa Dalam Belajar Matematika**

Skala Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	1,8
Setuju	18	31,6
Kurang Setuju	32	56,1
Tidak Setuju	6	10,5

Sangat Tidak Setuju	0	0
---------------------	---	---

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat kurang memperhatikan dalam pembelajaran matematika, dengan 32 siswa (56,1%) yang menjawab kurang setuju dan 6 siswa (10,5%) yang tidak setuju. Ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan fokus siswa dalam belajar matematika. Namun, ada 18 siswa (31,6%) yang setuju dan 1 siswa (1,8%) yang sangat setuju dengan pernyataan mengenai perhatian mereka dalam belajar matematika.

**Tabel 5. Keterlibatan Siswa Dalam Belajar Matematika**

Skala Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	7
Setuju	18	31,6
Kurang Setuju	21	36,8
Tidak Setuju	14	24,6
Sangat Tidak Setuju	0	0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat kurang terlibat dalam pembelajaran matematika, dengan 21 siswa (36,8%) menjawab kurang setuju dan 14 siswa (24,6%) tidak setuju. Namun, ada 18 siswa (31,6%) yang setuju dan 4 siswa (7%) yang sangat setuju dengan pernyataan mengenai keterlibatan mereka dalam belajar matematika.

2. Tingkat Kecemasan Belajar Matematika

**Tabel 6. Kognitif Kecemasan Siswa Belajar Matematika**

Skala Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	13	22,8
Kurang Setuju	30	52,6
Tidak Setuju	14	24,6
Sangat Tidak Setuju	0	0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat tidak merasakan kecemasan kognitif dalam belajar matematika, dengan 30 siswa (52,6%) menjawab kurang setuju dan 14 siswa (24,6%) tidak setuju mengenai ketidakmampuan dan ketidakpercayaan diri dalam belajar matematika. Namun, ada 13 siswa

(22,8%) yang setuju dengan pernyataan tersebut, yang dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam belajar matematika.

**Tabel 7. Afektif Kecemasan Siswa Belajar Matematika**

Skala Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	12	21,1
Kurang Setuju	34	59,6
Tidak Setuju	11	19,3
Sangat Tidak Setuju	0	0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat tidak merasakan kecemasan afektif dalam belajar matematika, dengan 34 siswa (59,6%) yang menjawab kurang setuju dan 11 siswa (19,3%) yang tidak setuju mengenai perasaan gugup, kurang senang, dan gelisah dalam belajar matematika. Namun, ada 12 siswa (21,8%) yang setuju dengan pernyataan tersebut, yang dapat mempengaruhi perhatian mereka dalam belajar matematika.

**Tabel 8. Fisiologis Kecemasan Siswa Belajar Matematika**

Skala Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	9	15,8
Kurang Setuju	36	63,2
Tidak Setuju	12	21
Sangat Tidak Setuju	0	0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat tidak merasakan kecemasan fisiologis dalam belajar matematika, dengan 36 siswa (63,2%) yang menjawab kurang setuju dan 12 siswa (21%) yang tidak setuju mengenai perasaan mual, keringat dingin, jantung berdebar, atau sakit kepala saat belajar matematika. Namun, terdapat 9 siswa (15,8%) yang setuju dengan pernyataan tersebut, yang dapat mempengaruhi perasaan senang mereka dalam belajar matematika.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Minat Belajar Matematika

**Tabel 9. Chi-square indikator Minat Belajar Matematika**

<b>Indikator</b>	<b>Chi Square</b>	<b>Kriteria Uji (a = 0,05)</b>
Perasaan Senang	0,056	$H_0$ diterima
Ketertarikan Siswa	0,231	$H_0$ diterima
Perhatian Siswa	0,009	$H_0$ ditolak
Keterlibatan Siswa	0,049	$H_0$ ditolak

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan indikator kognitif dalam tingkat kecemasan belajar matematika (*Math anxiety*) antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

**Tabel 10. crosstab dan chi square minat belajar matematika**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Minat Belajar Matematika</b>			<b>Total</b>	<b>Sig. Chi Square</b>
	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>		
Laki-laki	8	17	5	30	0,050
Perempuan	2	14	11	27	
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>31</b>	<b>16</b>	<b>57</b>	

Berdasarkan tabel, mayoritas siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat memiliki minat belajar matematika yang tinggi. Sebanyak 31 dari 57 siswa (54,39%) memiliki minat tinggi, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sebanyak 16 siswa (28,07%) memiliki minat sangat tinggi, dengan 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sementara itu, 10 siswa (17,54%) memiliki minat belajar yang sedang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Secara keseluruhan, siswa kelas V menunjukkan minat belajar matematika yang tinggi.

Berdasarkan tabel, nilai Sig. (2-sided) sebesar 0,05 dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) membuat keputusan menjadi sulit. Namun, dengan kriteria keputusan bahwa jika nilai Sig. (2-sided)  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Karena hasil ini sesuai dengan taraf kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat minat belajar matematika antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

b. Tingkat Kecemasan Belajar Matematika

**Tabel 11. Chi-square indikator kecemasan matematika**

<b>Indikator</b>	<b>Chi Square</b>	<b>Kriteria Uji (a = 0,05)</b>
------------------	-------------------	--------------------------------

Kognitif	0,042	$H_o$ ditolak
Afektif	0,347	$H_o$ diterima
Fisiologis	0,318	$H_o$ diterima

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan indikator kognitif dalam tingkat kecemasan belajar matematika (*Math anxiety*) antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

**Tabel 12. *crosstab* dan *chi square* Tingkat Kecemasan Belajar Matematika**

Jenis Kelamin	Minat Belajar Matematika			Total	Sig. Chi Square
	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Laki-laki	6	23	1	30	0,060
Perempuan	13	14	0	27	
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>37</b>	<b>1</b>	<b>57</b>	

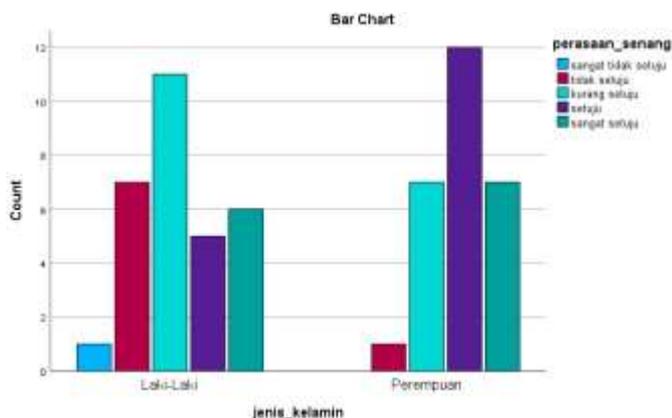
Berdasarkan tabel, mayoritas siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dalam belajar matematika. Sebanyak 37 dari 57 siswa (64,91%) mengalami kecemasan tinggi, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sebanyak 19 siswa (33,33%) memiliki tingkat kecemasan sedang, dengan 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hanya 1 siswa (1,75%) yang memiliki tingkat kecemasan sangat tinggi, yaitu seorang siswa laki-laki. Secara keseluruhan, siswa kelas V menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi dalam belajar matematika.

Berdasarkan tabel, nilai Sig. (2-sided) sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05. Karena nilai Sig. (2-sided) > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan matematika (*math anxiety*) antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

4. Pembahasan

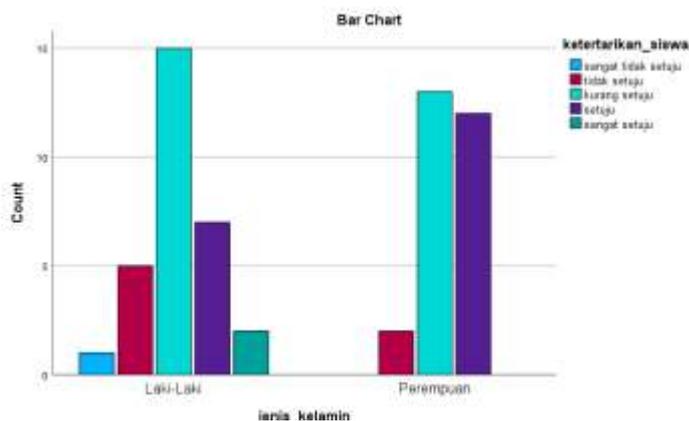
a. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat berdasarkan penelitian ini dapat dilihat berdasarkan empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.



**Gambar 1. Perbandingan Indikator Perasaan Senang Berdasarkan Gender**

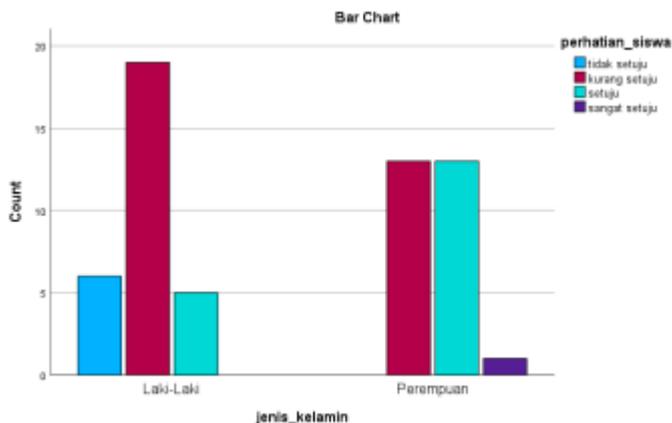
Gambar menunjukkan bahwa 17 dari 57 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat menyatakan setuju dengan indikator perasaan senang belajar matematika, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Selain itu, 13 siswa (7 perempuan dan 6 laki-laki) menyatakan sangat setuju dengan indikator yang sama. Ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih merasa senang belajar matematika dibandingkan laki-laki. Namun, berdasarkan uji chi-square, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam indikator perasaan senang antara siswa laki-laki dan perempuan dalam minat belajar matematika di kelas V.



**Gambar 2. Perbandingan Indikator Ketertarikan Siswa Berdasarkan Gender**

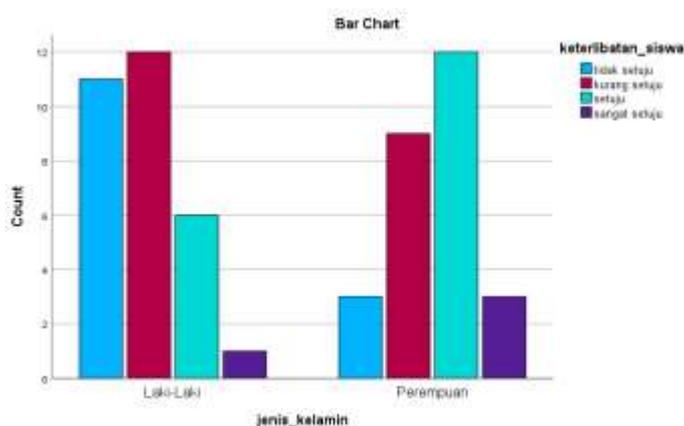
Gambar menunjukkan bahwa 19 dari 57 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat menyatakan setuju dengan indikator ketertarikan belajar matematika, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih tertarik dalam belajar matematika dibandingkan laki-laki.

Namun, berdasarkan uji chi-square, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam indikator ketertarikan belajar matematika antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas V.



**Gambar 3. Perbandingan Indikator Perhatian Siswa Berdasarkan Gender**

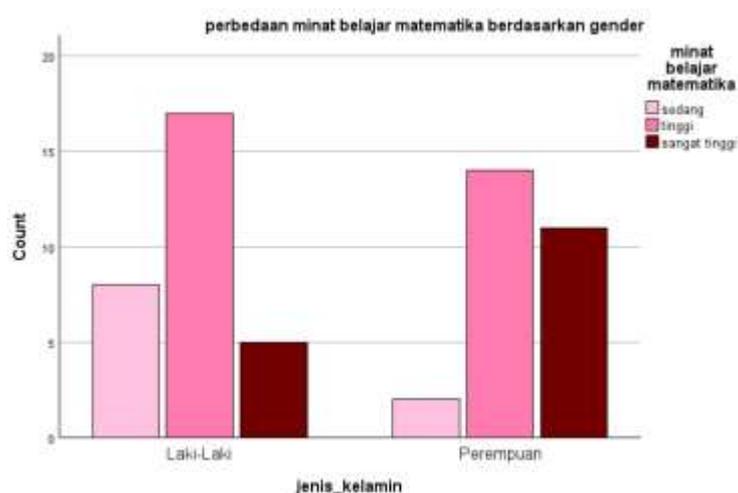
Gambar menunjukkan bahwa 18 dari 57 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat menyatakan setuju dengan indikator perhatian siswa dalam belajar matematika, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Selain itu, 1 siswa perempuan menyatakan sangat setuju dengan indikator yang sama. Ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih memperhatikan dalam belajar matematika dibandingkan laki-laki. Berdasarkan uji chi-square, terdapat perbedaan signifikan dalam indikator perhatian siswa antara siswa laki-laki dan perempuan dalam minat belajar matematika di kelas V.



**Gambar 4. Perbandingan Indikator Keterlibatan Siswa Berdasarkan Gender**

Gambar menunjukkan bahwa 18 dari 57 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat menyatakan setuju dengan indikator keterlibatan dalam belajar matematika, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Selain itu, 4 siswa (3

perempuan dan 1 laki-laki) menyatakan sangat setuju dengan indikator yang sama. Ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih sering melibatkan diri dalam belajar matematika dibandingkan laki-laki. Berdasarkan uji chi-square, terdapat perbedaan signifikan dalam indikator keterlibatan siswa antara laki-laki dan perempuan dalam minat belajar matematika di kelas V.



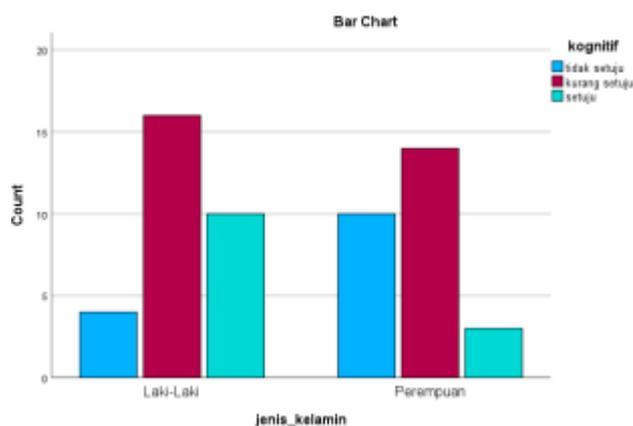
**Gambar 5. Perbandingan Minat Belajar Siswa Berdasarkan Gender**

Gambar menunjukkan bahwa 11 dari 57 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat memiliki minat belajar matematika yang sangat tinggi, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Ini menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam belajar matematika dibandingkan siswa laki-laki.

Berdasarkan uji chi-square, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan dalam tingkat minat belajar matematika (Interest in Learning Mathematics) antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat. Siswa perempuan cenderung memiliki minat belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

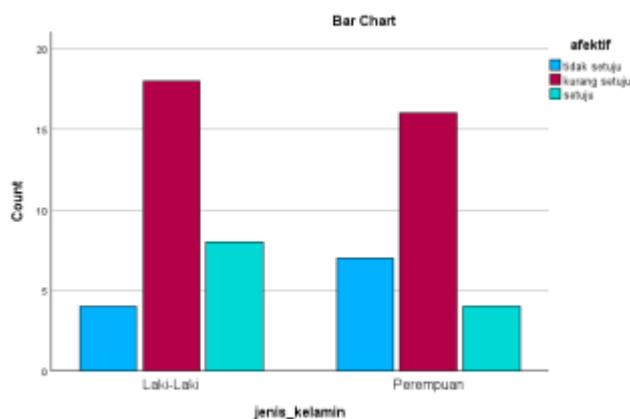
**b. Tingkat Kecemasan Matematika**

Tingkat kecemasan belajar matematika siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat berdasarkan penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tiga indikator yaitu kognitif, afektif, dan fisiologis.



**Gambar 6 Perbandingan Indikator Kognitif Berdasarkan Gender**

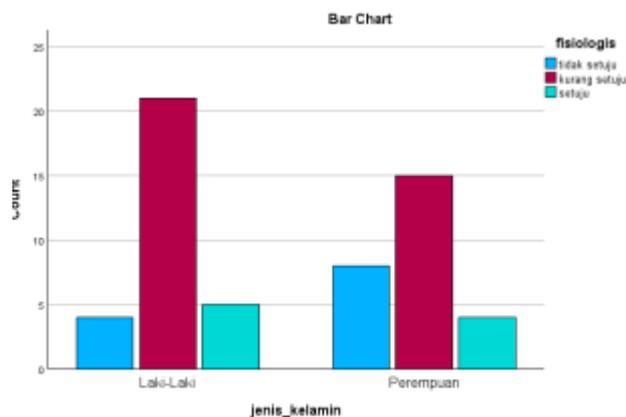
Gambar menunjukkan bahwa dari 57 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat, 13 siswa (2 perempuan dan 10 laki-laki) menyatakan setuju dengan indikator kognitif kecemasan matematika, seperti sulit konsentrasi, takut gagal, dan kurang percaya diri. Ini menunjukkan bahwa laki-laki cenderung merasakan kecemasan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Berdasarkan uji chi-square, terdapat perbedaan signifikan dalam indikator kognitif kecemasan matematika antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas V.



**Gambar 7. Perbandingan Indikator Afektif Berdasarkan Gender**

Gambar menunjukkan bahwa dari 57 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat, 12 siswa (4 perempuan dan 8 laki-laki) menyatakan setuju dengan indikator afektif kecemasan matematika, seperti gugup, gelisah, atau kurang senang. Ini menunjukkan bahwa laki-laki cenderung merasakan kecemasan afektif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Berdasarkan uji chi-square, tidak terdapat

perbandingan yang signifikan dalam indikator afektif kecemasan matematika antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas V.



**Gambar 8. Perbandingan Indikator Fisiologis Berdasarkan Gender**

Gambar menunjukkan bahwa dari 57 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat, 9 siswa (4 perempuan dan 5 laki-laki) menyatakan setuju dengan indikator kecemasan fisiologis, seperti mual, keringat dingin, jantung berdebar, atau sakit kepala saat belajar matematika. Ini menunjukkan bahwa laki-laki cenderung merasakan kecemasan fisiologis yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Berdasarkan uji chi-square, tidak terdapat perbandingan yang signifikan dalam indikator fisiologis kecemasan matematika antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas V.



**Gambar 9. Perbandingan Tingkat Kecemasan Belajar Siswa Berdasarkan Gender**

Gambar menunjukkan bahwa dari 57 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat, 37 siswa (14 perempuan dan 23 laki-laki) memiliki tingkat kecemasan

belajar matematika yang tinggi. Selain itu, terdapat 1 siswa laki-laki yang mengalami kecemasan belajar matematika yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki tingkat kecemasan belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan.

Meskipun visualisasi menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki tingkat kecemasan belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, hasil uji chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan dalam tingkat kecemasan matematika (*Math anxiety*) antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas V SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu pertama tidak terdapat perbandingan yang signifikan tingkat kecemasan matematika (*Math anxiety*) antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat. Tingkat kecemasan matematika (*math anxiety*) siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat cenderung tinggi.

Kedua, terdapat perbandingan yang signifikan minat belajar matematika (*Interest in Learning Mathematics*) antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat. Siswa perempuan cenderung memiliki minat belajar matematika yang tinggi dibanding siswa laki-laki kelas V di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arviana, A., Syahrilfuddin, S., & Antosa, Z. (2020). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ivb Sd Negeri 147 Pekanbaru Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ivb Sd Negeri 147 Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28–34.
- Fitriati, F. (2016). MENENTUKAN HUBUNGAN ANTARA GENDER, SIKAP MATEMATIKA DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA: UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN. *Numeracy Journal*, 3(2).
- Hyde, J. S., Fennema, E., & Lamon, S. J. (1990). Gender differences in mathematics

performance: a meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 107(2), 139.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet ke-24). Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. CV Alfabeta.

Yazidah, N. I. (2017). Analisis kesalahan menyelesaikan soal pembuktian geometri Euclid ditinjau dari gender pada mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 71–80.